

KONSEP DEFLASI DAN INFLASI DALAM EKONOMI ISLAM MENURUT AL-QUR'AN DAN HADIS

Kiki salastia¹, Fikriyatun Nisa²

kikisalastiaa@gmail.com¹, fikriatunnisa54@gmail.com²

STAIN Bengkalis

Abstrak

Konsep inflasi dan deflasi merupakan fenomena ekonomi yang signifikan dan kompleks, mempengaruhi stabilitas dan kesejahteraan suatu negara. Dalam perspektif ekonomi Islam, kedua konsep ini tidak hanya dianalisis dari sudut pandang teknis ekonomi, tetapi juga dari sudut pandang moral dan etika yang diatur oleh Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan studi ini untuk mengkaji mengenai inflasi serta deflasi terkait ekonomip dalam prespektif al-quran dan hadist. Pada studi ini mempergunakan penelitian kualitatif serta mengkaji secara kepustakaan baik jurnal terkait dan buku serta sumber lainnya yang relevan. Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan komprehensif yang menekankan pentingnya keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umum dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Al-Qur'an melarang praktik riba dan penimbunan yang dapat menyebabkan ketidakadilan dan inflasi, sementara Hadis Nabi Muhammad SAW mengajarkan kejujuran dalam perdagangan dan menghindari praktik yang merusak stabilitas ekonomi. Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dan analisis ekonomi kontemporer, ekonomi Islam berupaya mengelola inflasi dan deflasi secara adil demi mencapai kesejahteraan bersama. Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini dalam konteks Islam menekankan perlunya kebijakan ekonomi yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga berlandaskan etika dan moralitas untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Keadilan, Kebijakan, Stabilitas.

ABSTRACT

The concepts of inflation and deflation are significant and complex economic phenomena, affecting the stability and welfare of a country. In the perspective of Islamic economics, these two concepts are not only analyzed from a technical economic point of view, but also from a moral and ethical point of view governed by the Qur'an and Hadith. The purpose of this study is to examine inflation and deflation related to economyp in the perspective of the Quran and hadith. This study utilizes qualitative research and library review of related journals, books and other relevant sources. The Qur'an and Hadith provide comprehensive guidance that emphasizes the importance of justice, balance, and public good in every aspect of life, including the economy. The Qur'an prohibits usury and hoarding practices that can lead to injustice and inflation, while the Hadith of Prophet Muhammad (PBUH) teaches honesty in trade and avoiding practices that undermine economic stability. With a holistic approach that integrates moral principles and contemporary economic analysis, Islamic economics seeks to manage inflation and deflation fairly to achieve shared prosperity. A deep understanding of this concept in the Islamic context emphasizes the need for economic policies that are not only technically effective but also grounded in ethics and morality to create a just and prosperous society.

Keywords: Islamic Economics, Justice, Policy, Stability.

PENDAHULUAN

Dalam disiplin ekonomi, inflasi dan deflasi sebagai dua fenomena yang signifikan mempengaruhi stabilitas dan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Inflasi mengacu pada peningkatan umum dan terus menerus dalam harga barang dan jasa, sementara deflasi adalah kebalikannya, yakni penurunan umum dalam harga barang dan jasa (A. W. Nasution & Majid, 2023). Selain itu, dalam perspektif Islam deflasi dan inflasi memiliki definisi yang terkait dengan konsep ekonomi dan nilai uang (Zahra &

Januari, 2023). Kedua fenomena ini membawa dampak yang kompleks terhadap berbagai aspek ekonomi, termasuk daya beli, pendapatan riil, dan distribusi kekayaan.

Pada perspektif ekonomi Islam, konsep inflasi dan deflasi tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi semata, tetapi juga dari sudut pandang moral dan etika yang berakar dari Al-Qur'an dan Hadis (Marzuki, 2021). Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan seimbang (Hariyanto, 2019). Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan ('adl) dan keseimbangan (mizan) dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam urusan ekonomi. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk tentang bagaimana umat Islam seharusnya mengelola sumber daya, memperlakukan orang lain dalam transaksi ekonomi, dan menjaga stabilitas ekonomi untuk kesejahteraan bersama.

Firman Allah Swt pada surah Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT melarang praktik riba (bunga atau usury) yang dianggap menindas dan merugikan, serta menganjurkan transaksi yang adil dan transparan. Praktik riba sering dikaitkan dengan inflasi karena dapat memicu kenaikan harga secara tidak wajar dan merusak stabilitas ekonomi. Hadis juga memberikan panduan praktis dalam mengatasi inflasi dan deflasi (Hariyanto, 2019). Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya kejujuran dalam perdagangan, menghindari penimbunan (ihtikar), dan melarang praktik-praktik yang menyebabkan kerusakan ekonomi. Dalam sebuah hadis, Nabi SAW bersabda: "Barang siapa yang melakukan penimbunan barang maka ia berdosa." (HR. Muslim).

Pendekatan Islam terhadap inflasi dan deflasi tidak hanya fokus pada aspek teknis ekonomi tetapi juga pada aspek spiritual dan moral. Ini karena Islam memandang ekonomi sebagai bagian integral dari kehidupan yang harus sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umum. Oleh karena itu, memahami konsep inflasi dan deflasi dalam konteks ekonomi Islam membutuhkan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dari Al-Qur'an dan Hadis dengan analisis ekonomi kontemporer. Dengan demikian rumusuan pada studi ini Bagaimana Konsep Deflasi dan Inflasi terkait ekonomi pada prespektif alquran dan hadist?, serta tujuan penulisan akan mengkaji mengenai deflasi dan inflasi terkait ekonomi menurut alquran dan hadist.

METODOLOGI

Studi ini mempergunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteksnya yang alami (A. F. Nasution, 2023). Metode ini menekankan pengumpulan data deskriptif yang mendalam dan analisis interpretatif, memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari fenomena atau kejadian yang dikaji. Studi ini memanfaatkan karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu deskripsi dan interpretasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep deflasi dan inflasi dalam ekonomi Islam menurut Al-Qur'an dan Hadis.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi literatur atau kepustakaan. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang membahas konsep inflasi dan deflasi dalam perspektif ekonomi Islam. Studi literatur ini digunakan sebagai landasan teori yang mendukung analisis dan interpretasi data, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk

memahami fenomena yang diteliti (Adlini et al., 2022). Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menyusun uraian deskriptif yang kaya dan bermakna, serta menginterpretasikan konsep-konsep ekonomi Islam secara lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan untuk mengelola inflasi dan deflasi dalam konteks ekonomi kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Inflasi Dan Deflasi Menurut Islam

Inflasi didefinisikan dalam berbagai literatur sebagai peningkatan harga umum yang berkelanjutan dalam suatu perekonomian. Menurut Sukirno, inflasi terjadi ketika kenaikan harga barang dan jasa disebabkan oleh permintaan yang melebihi penawaran di pasar. Inflasi terjadi ketika proses kenaikan harga berlangsung terus-menerus dan saling mempengaruhi satu sama lain. Inflasi sering dianggap sebagai indikator yang baik untuk kondisi perekonomian suatu negara, namun, rendahnya inflasi tidak selalu berarti perekonomian negara tersebut sangat baik dan masyarakatnya sejahtera secara keseluruhan (Fadilla, 2017). Berbagai upaya telah dilakukan untuk menekan inflasi, namun pengendalian inflasi dalam ekonomi konvensional sering kali tidak memberikan solusi yang memadai. Bahkan, solusi yang ditawarkan sering kali saling bertentangan. Misalnya, jika pemerintah ingin menurunkan inflasi dengan kebijakan uang ketat, hal ini dapat menyebabkan peningkatan pengangguran. Sebaliknya, jika pemerintah berusaha mengurangi pengangguran, hal ini sering kali mendorong inflasi yang lebih tinggi.

Deflasi adalah sebuah kondisi di mana nilai mata uang meningkat, biasanya karena pengurangan jumlah uang kertas yang sudah beredar dalam suatu masyarakat. Deflasi dapat terjadi ketika terjadi penurunan harga-harga produk dan jasa secara signifikan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan permintaan, peningkatan produksi, atau penurunan harga komoditas dasar (Zakiyah, 2018). Dalam beberapa kasus, deflasi dapat dianggap sebagai keuntungan bagi masyarakat, tetapi jika tidak dikendalikan, dapat juga berdampak negatif pada perekonomian suatu negara. Deflasi dapat diatasi dengan mengimplementasikan kebijakan moneter yang tepat dan mengatur penggunaan uang secara efektif. Pada uraian inflasi dan deflasi maka ayat al-quran yang terkait yakni Al-Baqarah 275, firman Allah SWT:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.

Inflasi, yang didefinisikan sebagai kenaikan harga umum yang berkelanjutan dalam suatu perekonomian, dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan mempengaruhi daya beli masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, inflasi harus

dipahami tidak hanya dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga dari sudut pandang etika dan moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ayat Al-Baqarah 2:275 memberikan panduan penting tentang larangan riba. Riba, atau bunga yang berlebihan, sering kali dianggap sebagai salah satu penyebab utama inflasi karena praktik ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi yang serius. Dalam ekonomi konvensional, bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan harga barang, yang pada gilirannya memicu inflasi. Dengan melarang riba, Islam berupaya menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan stabil, di mana keuntungan dari transaksi didasarkan pada keadilan dan keseimbangan, bukan eksploitasi.

Deflasi, atau penurunan harga umum yang berkelanjutan, juga dapat memiliki dampak yang merugikan pada perekonomian. Meskipun deflasi dapat meningkatkan daya beli uang, hal ini juga dapat menyebabkan kontraksi ekonomi dan peningkatan pengangguran. Dalam konteks ekonomi Islam, deflasi harus ditangani dengan kebijakan yang sesuai untuk memastikan bahwa dampak negatifnya dapat diminimalkan. Islam mendorong stabilitas harga dan keseimbangan dalam distribusi kekayaan. Penimbunan (ihtikar), atau menyimpan barang dengan tujuan menaikkan harga, dilarang karena dapat menyebabkan ketidakstabilan harga yang berujung pada deflasi atau inflasi yang tidak terkendali. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada ajaran Islam yang mengutamakan kesejahteraan dan keadilan bagi semua anggota masyarakat.

Sebagai pemimpin Madinah, Rasulullah saw. memiliki kondisi ekonomi yang lebih mapan dibandingkan dengan kebanyakan orang lainnya. Tidak mungkin seorang kepala negara atau pemimpin wilayah dikenal miskin oleh warganya. Meskipun terdapat banyak hadis yang menceritakan tentang kesulitan Rasulullah saw. dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, hal ini tidak hanya disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sulit, tetapi juga karena beliau tidak mementingkan kekayaan dunia. Sabda beliau, "Wa ma lia waliddunya" (diriwayatkan oleh Imam Bukhari), yang berarti bahwa beliau sama sekali tidak membutuhkan kekayaan dunia (Bahari, 2017). Kemapanan ekonomi Rasulullah saw. dapat dilihat dari hadis berikut (Zabidi, 2008; 397, hadis No. 1007): Diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma: "Kami bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, dan aku mengendarai unta liar milik Umar yang sulit dikendalikan, unta tersebut terus mendahului pasukan, dan Umar berusaha menariknya kembali. Rasulullah SAW kemudian meminta Umar untuk menjual unta itu kepadanya". Umar menjawab, "Ini untuk Anda, wahai Rasulullah!" Namun, Rasulullah saw. bersikeras agar Umar menjual unta itu kepadanya, bukan memberikannya sebagai hadiah. Akhirnya, Umar menjual unta itu kepada Rasulullah saw. Setelah itu, Rasulullah saw. memberikan unta tersebut sebagai hadiah kepada Abdullah bin Umar radhiallahu 'anhuma dan mengatakan bahwa dia bisa memperlakukannya sesuai keinginannya (diriwayatkan oleh Imam Bukhari).

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw. mampu membeli unta, yang menunjukkan bahwa beliau memiliki sumber daya ekonomi yang cukup. Namun, sikap beliau yang tidak tertarik pada kekayaan dunia menegaskan pandangan beliau yang lebih mengutamakan nilai-nilai spiritual dan moral daripada harta benda. Maka dari hadis tersebut berkaitan dengan inflasi dan deflasi dimana terjadi mengenai kemampuan ekonomi rasul yang dimana terdapat akan kegiatan ekonomi pada saat itu (Rahimi & Bahri, 2019).

Prinsip Ekonomi Islam yang Terkait dengan Inflasi dan Deflasi

Prinsip ekonomi Islam menawarkan pandangan yang unik dan berbeda terhadap inflasi dan deflasi dibandingkan dengan ekonomi konvensional (Rezita, 2020). Berikut beberapa prinsip utama ekonomi Islam yang terkait dengan inflasi dan deflasi, yaitu:

1. Larangan Riba (Bunga)

Dalam ekonomi Islam, riba atau bunga dilarang. Riba dianggap tidak adil dan eksploitatif. Salah satu dampak positif dari larangan riba adalah stabilitas harga yang lebih baik. Bunga yang tinggi bisa memicu inflasi, sementara larangan riba bisa mengurangi tekanan inflasi (Awaluddin, 2017).

2. Zakat

Zakat adalah mekanisme redistribusi kekayaan dalam Islam. Dengan membayar zakat, kekayaan didistribusikan kepada yang membutuhkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli masyarakat miskin. Peningkatan daya beli ini bisa membantu mencegah deflasi, di mana harga barang dan jasa terus turun karena kurangnya permintaan.

3. Larangan Praktik Spekulatif

Ekonomi Islam melarang praktik spekulatif yang tidak berbasis pada aktivitas ekonomi nyata. Spekulasi bisa menyebabkan fluktuasi harga yang tajam, yang pada akhirnya memicu inflasi atau deflasi. Dengan menghindari spekulasi, harga-harga diharapkan tetap stabil.

4. Keadilan dalam Harga dan Keuntungan

Islam menekankan keadilan dalam transaksi bisnis. Harga dan keuntungan yang adil penting untuk menghindari eksesi yang bisa menyebabkan inflasi. Dalam prinsip ini, penjual dan pembeli harus mencapai kesepakatan yang adil tanpa ada yang dirugikan.

5. Uang Berbasis Aset Nyata

Ekonomi Islam mendukung penggunaan uang yang berbasis pada aset nyata, seperti dinar emas dan dirham perak. Sistem uang berbasis aset ini dianggap lebih stabil karena tidak bisa dengan mudah dimanipulasi seperti uang kertas. Ini membantu dalam mengendalikan inflasi.

6. Konsumsi Moderat

Islam mengajarkan moderasi dalam konsumsi (*tawasuth*). Konsumsi yang berlebihan bisa memicu inflasi, sementara konsumsi yang terlalu sedikit bisa menyebabkan deflasi. Prinsip moderasi membantu menjaga keseimbangan permintaan dan penawaran di pasar.

7. Transaksi yang Adil dan Transparan

Dalam ekonomi Islam, transparansi dalam transaksi sangat ditekankan. Transaksi yang adil dan transparan membantu menghindari penipuan dan ketidakpastian yang bisa menyebabkan fluktuasi harga yang tajam.

Dengan mengintegrasikan prinsip tersebut, ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan stabilitas harga dan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan keadilan, redistribusi kekayaan, dan stabilitas ekonomi untuk mencegah dan mengatasi masalah inflasi dan deflasi (Ulum, 2016).

Kebijakan Ekonomi Islam Dalam Mengatasi Inflasi Dan Deflasi

Kebijakan Ekonomi Islam dalam mengatasi inflasi dan deflasi meliputi beberapa aspek yang terkait dengan pengertian, penyebab, solusi, pengendalian, fungsi uang, penggunaan zakat, kebijakan moneter Islam, dan pengendalian inflasi dengan instrumen moneter syariah. Ekonomi Islam menekankan pentingnya mengatur

mekanisme pasar dan penetapan harga untuk mencegah terjadinya inflasi dan deflasi, serta menggunakan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dini Abdianti et al., 2023). Selain itu, Kebijakan moneter dalam ekonomi Islam memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan dan keadilan dalam perekonomian, serta untuk memastikan pemerataan dan stabilitas nilai internal.

Tujuan utama kebijakan moneter dalam ekonomi Islam mirip dengan tujuan dalam ekonomi konvensional, namun dengan penekanan lebih kuat pada keadilan dan pemerataan. Salah satu tujuan utamanya adalah kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja penuh. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan pokok manusia secara material dan moral, serta peningkatan kesejahteraan umum dan pengurangan kesusahan hidup. Kebijakan moneter Islam bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses terhadap kebutuhan dasar dan menikmati standar hidup yang layak (Hariyanto, 2019).

Selain itu, keadilan sosioekonomi dan distribusi pendapatan menjadi fokus utama. Kebijakan ini berusaha mencapai keseimbangan dan perbandingan yang adil antara hak-hak individu, serta memastikan bahwa hak dan sumber daya diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, ekonomi Islam mendorong distribusi kekayaan yang lebih merata dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin. Stabilitas nilai uang juga menjadi prioritas penting. Dalam ekonomi Islam, stabilitas nilai mata uang sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan karena uang menentukan nilai dan harga barang serta jasa. Maka dalam manajemen moneter Islam menempatkan stabilitas nilai mata uang sebagai prioritas utama untuk memastikan bahwa fluktuasi nilai mata uang tidak merusak kestabilan ekonomi dan daya beli masyarakat (Nofrianto et al., 2021).

Dengan kebijakan-kebijakan ini, ekonomi Islam berupaya menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, adil, dan seimbang. Hal ini tidak hanya menstabilkan nilai mata uang tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, sehingga tercipta ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Konsep inflasi dan deflasi dalam ekonomi Islam tidak hanya dianalisis dari sudut pandang teknis ekonomi, tetapi juga dari perspektif moral dan etika yang diatur oleh Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pandangan ekonomi Islam, inflasi dan deflasi dipahami melalui prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umum. Al-Qur'an, dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, melarang praktik riba karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan inflasi yang merugikan masyarakat. Hadis Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya kejujuran dalam perdagangan, menghindari penimbunan, dan mencegah praktik-praktik yang dapat merusak stabilitas ekonomi. Dengan demikian, ekonomi Islam berupaya mengelola inflasi dan deflasi secara adil demi mencapai kesejahteraan bersama. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, zakat, larangan praktik spekulatif, keadilan dalam harga dan keuntungan, penggunaan uang berbasis aset nyata, konsumsi moderat, dan transaksi yang adil dan transparan, semuanya berkontribusi pada stabilitas harga dan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan ekonomi Islam juga menekankan pentingnya mengatur mekanisme pasar dan menggunakan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ekonomi Islam terhadap

inflasi dan deflasi mengintegrasikan analisis ekonomi kontemporer dengan prinsip-prinsip moral dan etika dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menciptakan kebijakan ekonomi yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga adil dan bermoral, untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Awaluddin, A. (2017). Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16(2), 197. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>
- Bahari, S. (2017). Implikasi Kebijakan Ekonomi Rasulullah SAW. *Stie Syariah Bangkalis*, 4(1), 1–9.
- Dini Abdianti, Anisa Restu, & Sholahuddin Al Ayyubi. (2023). Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i2.20>
- Fadilla. (2017). Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Islamic Banking*, 2(2), 1–14.
- Hariyanto, M. (2019). Perspektif Inflasi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 79–95. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/112>
- Marzuki, S. N. (2021). Konsep Uang dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 1(2), 214–215.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In CV. Harfa Creative.
- Nasution, A. W., & Majid, M. S. A. (2023). Inflasi dan Stabilitas Ekonomi: Analisis Perbandingan Perspektif Islam dan Konvensional *Inflation and Economic Stability: A Comparative Analysis between Islamic and Conventional Perspectives*. 23(2), 236–251.
- Nofrianto, Ibrahim, A., Kholis, E. A. | N. A. N., & Utami, S. A. (2021). Pengantar Ekonomi Syariah. In Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Rahimi, W., & Bahri, S. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 114–120.
- Rezita, E. (2020). Perbedaan Nilai Waktu Uang Menurut Konsep Islam dan Konvensional. 1(1).
- Ulum, B. dan M. (2016). Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Syariah (IQTISHADIA)*, 1(September), 17–32. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/62/68&ved=2ahUKEwjz0v-TtIzmAhVC7nMBHflzCS0QfjAHegQIBhAB&usg=AOvVaw1DAXXGSoXjOYZ-IU0XCcmU>
- Zahra, S., & Janwari, Y. (2023). Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali. *Eco-Iqtshadi*, 4(2), 87–96.
- Zakiah, K. (2018). Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur' an The Role of Controlling Inflation in the Perspective of Al-Qur' an. *The International Journal of Applied Business*, 2(1), 20–28.